
Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Musi Banyuasin

Yofi Agustina^{1*}, Yulizar², Satra Yunola³

^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa Palembang, Jl. Mayjen HM Ryacudu No.88, 7Ulu, Seberang Ulu I, Palembang, 30253, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal diterima
Tanggal di revisi
Tanggal di Publikasi

Kata Kunci :
Kanker Leher Rahim
Deteksi Dini
IVA

A B S T R A K

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan wanita di Indonesia. Rendahnya cakupan IVA dalam usaha skrining kanker serviks menjadi alasan semakin berkembangnya kanker leher rahim. Di Kabupaten Musi Banyuasin jumlah WUS yang diperiksa IVA pada periode tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 41.286 orang dari target 93.318 orang, dengan persentasi 44%. Sedangkan di wilayah Puskesmas Tanah Abang jumlah WUS yang diperiksa IVA pada periode tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 489 orang dari target 1.726 orang, dengan persentasi 28,3%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.683. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan rumus uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan secara simultan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur dengan nilai masing-masing variabel pengetahuan ($p=0,005$), sikap ($p=0,022$), peran petugas kesehatan ($p=0,020$). Diharapkan wanita usia subur meningkatkan kesadaran untuk melakukan IVA tes guna mendeteksi dini adanya kanker leher rahim.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental bebas dari segala penyakit dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan proses reproduksi, sehingga kesehatan reproduksi perempuan itu sangat penting. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi adalah kanker serviks

yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (Aminati, 2013).

Kanker serviks merupakan penyebab kematian ke-4 pada wanita diseluruh dunia, sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berkembang dengan ekonomi rendah dan menengah. Survei yang dilakukan WHO menunjukkan setiap tahunnya terjadi 300.000 kematian akibat kanker serviks (WHO, 2018).

Kanker leher rahim adalah pertumbuhan sel-sel kanker di mulut rahim atau serviks yang abnormal. Kanker ini hanya menyerang perempuan yang pernah atau sedang dalam status sexually active. Biasanya, kanker serviks menyerang

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: yofiagustina8@gmail.com

perempuan yang berumur 35-55 tahun (Suprayanto, 2015).

Berdasarkan data dari laboratorium patologi anatomi kanker leher rahim di Indonesia menempati posisi kedua dari 10 kanker terbanyak dengan jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90 – 100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan temuan Komite Penanggulangan Kanker Nasional dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 kanker serviks menempati peringkat kedua dengan total temuan 15.462 kasus (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia disebabkan oleh terlambatnya diagnosis sehingga saat terdeteksi penyakit ini sudah mencapai stadium lanjut. Pada saat ini kanker ini lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematian ibu semakin tinggi (Kemenkes RI, 2016).

Kanker serviks di Provinsi Sumatera Selatan, menjadi penyakit dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan jenis kanker lainnya yaitu sebesar 797 kasus pada tahun 2014 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2015). Hasil pengambilan data di RSUD Sekayu jumlah kasus ca cervik, pada tahun 2019 jumlah kasus ca cervik yaitu 30 orang dari jumlah WUS 76.432 dengan presentasi 0,04% pada tahun 2020 jumlah kasus ca servik sebanyak 35 orang dari jumlah WUS 77.430 dengan presentasi 0,045%, tahun 2021 kasus ca servik sebanyak 27 orang dari WUS 93.333 dengan presentasi 0,28% dari WUS 1.726 dengan presentasi 0,11% (RSUD Sekayu, 2021). Berdasarkan data dari P2 PTM Puskesmas Tanah Abang pada tahun 2019-2021 ada 2 kasus kematian akibat ca cervik (Puskesmas Tanah Abang, 2021)

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengendalikan kanker dengan membentuk komite penanggulangan kanker nasional, sosialisasi gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker dengan mengadakan program deteksi dini kanker serviks dan imunisasi HPV. Upaya yang dilakukan adalah gerakan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) secara serentak di seluruh wilayah Indonesia. Dengan gerakan diharapkan jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang dilakukan deteksi dini mencapai 50% (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah WUS yang diperiksa IVA pada tahun 2018 yaitu 67.125 orang, dari target 459.384 orang, dengan persentasi 14,6%, dari target 40%, Pada tahun 2019 jumlah yang diperiksa 131.406 orang, dari target 593.955 orang dengan persentasi 22% dari target 50%. Pada

tahun 2020 jumlah yang diperiksa 71.175 orang dari target 1.061.431 orang dengan persentasi 6,71% dari target 80%. Pada tahun 2021 sampai bulan oktober jumlah yang diperiksa 86.782 dari target 1.292.936 orang, dengan persentasi 6,71% dari target 80% (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Untuk Kabupaten Musi Banyuasin, jumlah WUS yang diperiksa IVA, Pada tahun 2019 jumlah yang diperiksa yaitu 7.082 orang dari target 76.069 orang, dengan persentasi 9,31% dari target 40%. Pada tahun 2020 jumlah yang diperiksa 15.722 orang dari target 76.432 orang dengan persentasi 20,57%, dari target 60%. Pada tahun 2021 jumlah yang diperiksa 25.564 orang dari target 93.333 dengan persentasi 27,39% dari target 80%. Secara keseluruhan jumlah WUS umur 30-50 tahun yang diperiksa IVA pada periode tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 41.286 orang dari target 93.318 orang, dengan persentasi 44%. (Dinkes Musi Banyuasin, 2021).

Berdasarkan data dari P2TM jumlah WUS umur 30-50 tahun yang diperiksa IVA pada tahun 2019 sebanyak 138 orang dari target 1.335 orang dengan persentasi 10,34% dari target 50%. Pada tahun 2020 sebanyak 67 dari target 1.267 orang, dengan persentasi 5,29% dari target 80%. Pada dan tahun 2021 sebanyak 489 orang dari target 1.726 orang dengan persentasi 28,33% dari target 80%. Secara keseluruhan jumlah WUS umur 30-50 tahun yang diperiksa IVA pada periode tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 489 orang dari target 1.726 orang, dengan persentasi 28,3% (Puskesmas Tanah Abang, 2021).

Hasil Penelitian Carolin & Novelia (2020) dengan hasil nilai signifikan (p -value =0,003) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Dan pengaruh peran petugas kesehatan didapatkan hasil p -value 0,009 ($p < 0,05$) menyatakan, bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Selain itu penelitian yang dilakukan Masturoh (2016) dengan hasil nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA.

Berdasarkan uraian di atas beberapa faktor yang mempengaruhi pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA pada WUS, maka peneliti ingin meneliti “hubungan pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas

Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin”
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif melalui survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu metode IVA dan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Januari-februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur umur 30-50 tahun di wilayah Puskesmas Tanah Abang yang berjumlah 1683 orang. Sampel diambil menggunakan Teknik *accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Metode IVA, Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin

| Variabel | Kategori | Frekuensi (N) | % |
|------------------------|------------------|---------------|----|
| Dependen | | | |
| Metode IVA | Melakukan | 48 | 48 |
| | Tidak Melakukan | 52 | 52 |
| Independen | | | |
| Pengetahuan | Baik | 71 | 71 |
| | Kurang | 29 | 29 |
| Sikap | Mendukung | 84 | 84 |
| | Kurang Mendukung | 16 | 16 |
| Peran Tenaga Kesehatan | Berperan | 69 | 69 |
| | Tidak Berperan | 31 | 31 |

Berdasarkan tabel 1 di dari 100 responden, diketahui bahwa hasil variabel dependen yaitu metode IVA responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 48 responden (48%), sedangkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 52 responden (52%). Dengan hasil variabel independen terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 71 responden (71%), sikap mendukung sebanyak 84 responden (84%) dan

responden yang menyatakan tenaga kesehatan berperan sebanyak 69 responden (69%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Metode IVA

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin

| No | Pengetahuan | Metode IVA | | | | Jumlah | p-value | O R | |
|--------|-------------|------------|----|-----------------|----|--------|---------|-------|-------|
| | | Melakukan | | Tidak Melakukan | | | | | |
| | | n | % | n | % | | | | n |
| 1 | Baik | 41 | 41 | 30 | 30 | 71 | 71 | 0,005 | 4,295 |
| 2 | Kurang Baik | 7 | 7 | 22 | 22 | 29 | 29 | | |
| Jumlah | | 48 | | 52 | | 100 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 71 responden dengan pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 41 responden (41%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 responden (30%). Sedangkan dari 29 responden dengan pengetahuan kurang baik yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 responden (7%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 responden (22%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat *p-value* sebesar 0,005 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 4,295 artinya wanita usia subur dengan pengetahuan kurang baik berisiko 4,295 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA.

Hubungan Sikap dengan Metode IVA

Tabel 3

Hubungan Sikap dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah

| No | Sikap | Metode IVA | | | | Jumlah | P Value | O R | |
|--------|------------------|------------|----|-----------------|----|--------|---------|-------|------|
| | | Melakukan | | Tidak Melakukan | | | | | |
| | | n | % | n | % | | | | n |
| 1 | Mendukung | 45 | 45 | 39 | 39 | 84 | 84 | 0,022 | 5,00 |
| 2 | Kurang Mendukung | 3 | 3 | 13 | 13 | 16 | 16 | | |
| Jumlah | | 48 | | 52 | | 100 | 100 | | |

Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 84 responden dengan sikap mendukung yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 45 responden (45%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 39 responden (39%). Sedangkan dari 16 responden dengan sikap kurang mendukung yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 responden (3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 responden (13%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p -value sebesar 0,022 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur menggunakan metode IVA di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada wanita Usia subur terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 5,000 artinya wanita usia subur dengan sikap kurang mendukung berisiko 5 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Metode IVA

Tabel 4

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin

| No | Peran Tenaga Kesehatan | Metode IVA | | | | Jumlah | P Value | O R |
|----|------------------------|------------|----|-----------------|----|--------|---------|------------|
| | | Melakukan | | Tidak Melakukan | | | | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Berperan | 39 | 39 | 30 | 30 | 69 | 69 | |
| 2 | Tidak Berperan | 9 | 9 | 22 | 22 | 31 | 31 | 0,02 3,178 |
| | Jumlah | 48 | | 52 | | 100 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4 di atas didapat bahwa dari 69 responden yang menyatakan tenaga kesehatan berperan dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 39 responden (39%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 responden (30%). Sedangkan dari 31 responden yang menyatakan tenaga kesehatan tidak berperan dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 responden (9%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 responden (22%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat p -value sebesar 0,020 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim

dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 3,178 artinya wanita usia subur yang menyatakan tenaga kesehatan tidak berperan berisiko 3 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021, di dapat dari 71 responden dengan pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 41 responden (41%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 responden (30%). Sedangkan dari 29 responden dengan pengetahuan kurang baik yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 responden (7%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 responden (22%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p -value sebesar 0,005 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur menggunakan metode IVA di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,002$). Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, tidak melakukan pemeriksaan IVA (89,7%). Berdasarkan hasil uji PR didapatkan nilai 4,290, artinya ibu yang mempunyai pengetahuan. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupan pemeriksaan bisa lebih luas, penemuan dini lesi pra kanker serviks lebih banyak sehingga angka kematian akibat kanker leher rahim dapat ditekan. Serta hasil penelitian dilakukan oleh Carolin & Novelia (2020) dengan hasil analisa statistik Uji Chi-Square (p -value < 0,05) bahwa ada pengaruh pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat dengan hasil nilai signifikan (p) 0,006.

Hubungan sikap dengan metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021, didapat dari 84 responden dengan sikap mendukung yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 45 responden (45%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 39 responden (39%). Sedangkan dari 16 responden dengan sikap kurang mendukung yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 responden (3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 responden (13%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,022 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 5,000 artinya wanita usia subur dengan sikap kurang mendukung berisiko 5 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Carolin & Novelia (2020) dengan hasil analisa statistik *Uji Chi-Square* (*p-value* < 0,05) dengan hasil nilai signifikan (*p*) 0,003. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa ada pengaruh sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di desa Penyak kecamatan Koba kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017 diperoleh nilai $\rho=0,000$; PR = 7,367. Ini artinya ibu yang mempunyai sikap tidak mendukung, berisiko 7,367 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap yang mendukung. Menurut penelitian Handayani (2017) dengan hasil dengan hasil Uji Chi-Square ($p=0,000$; PR = 7,367) ada pengaruh sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat. Penelitian Rafikasariy (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku Pasangan Usia Subur dalam deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021, didapat dari 69 responden yang menyatakan tenaga kesehatan berperan dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 39 responden (39%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 responden (30%). Sedangkan dari 31 responden yang menyatakan tenaga kesehatan tidak berperan dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 responden (9%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 responden (22%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,020 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 3,178 artinya wanita usia subur yang menyatakan tenaga kesehatan tidak berperan berisiko 3 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carolin & Novelia, (2020) didapatkan hasil *p value* 0,009 ($p < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Nilai OR=4,875 artinya ibu dengan dukungan petugas kesehatan kurang berpeluang 4,875 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat, di dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan baik. Serta penelitian (Masturoh, 2016) dengan hasil nilai *p value* ($0,025 < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA.

Hal ini disimpulkan bahwa wanita usia subur yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki keikutsertaan dalam pemeriksaan kanker leher rahim dengan metode IVA cenderung lebih baik dibandingkan dengan wanita usia subur yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa WUS yang tidak melakukan

pemeriksaan IVA sebanyak 52 responden. Alasan terbanyak dikarenakan WUS merasa malu dan takut, deteksi dini kanker leher rahim merupakan hal yang di anggap tabu bagi sebagian wanita, karena berhubungan dgn organ intim, dan WUS juga beranggapan bahwa mereka masih sehat belum perlu melakukan pemeriksaan IVA. Disinilah peran bidan sebagai petugas kesehatan agar selalu memberikan penyuluhan dan motivasi tentang kanker leher rahim dan upaya dalam pencegahannya dengan melakukan pemeriksaan IVA, melakukan advokasi dan koordinasi lintas sektor agar mensosialisasikan IVA test kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu, mengurangi morbiditas dan mortalitas yang di sebabkan oleh penyakit kanker leher rahim.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Hasil diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menyusun strategi dalam pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. (2013). *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Brilliant Books.
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor. *Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Dinkes Musi Banyuasin. (2021). *Profil Dinas kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin*.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2015). *Data Penderita Kanker Serviks*.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Handayani, S. D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

- Kemendes RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Kementerian RI.
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2019). *Statistik Kanker Tahun 2018*. Kementerian RI.
- Masturoh, E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Universitas Negeri Semarang*.
- Puskesmas Tanah Abang. (2021). *Profil Puskesmas Tanah Abang*.
- RSUD Sekayu. (2021). *Profil Rekam Medik RSUD Sekayu*. RSUD Sekayu.
- Suprayanto. (2015). *Wanita Usia Subur*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- WHO. (2018). *Cervical Cancer*.
<https://data.worldbank.org>

